

PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENSEJAHTERAKAN KARYAWAN

(Studi Pada Sentra Bisnis Frozen Food Di Desa Bumiwangi

Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung)

Dea Triyanti Suryaman¹, Nana Supriatna², Hendra Prijatna³

¹²³Program Studi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung
deatriantisy@gmail.com

ABSTRAK

UMKM merupakan ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha menengah ataupun usaha besar. Rumusan Masalah pada penelitian ini ialah 1. Bagaimana kondisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mensejahterakan karyawan di Sentra Bisnis Frozen Food Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, 2. Apa saja kendala yang dialami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mensejahterakan karyawan di Sentra Bisnis Frozen Food Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, 3. Bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mensejahterakan karyawan di Sentra Bisnis Frozen Food Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Jenis penelitian ini bersifat analisis deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data ditekankan observasi dan kuisioner. Dalam metode ini analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, peran UMKM salah satunya yang sangat berpengaruh dalam mensejahterakan karyawan yaitu dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat membantu memenuhi empat indikator yang dapat dilihat untuk mencapai kesejahteraan yaitu, pendapatan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Kata Kunci : Peran, UMKM, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 1998. Namun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut dinyatakan bahwa Usaha Mikro

adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam UU tersebut.

Supriyanto (2006:1) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa ternyata UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM yang memiliki potensi cukup baik. Karena ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30% sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Kriteria UMKM dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki kriteria jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan keputusan menteri keuangan nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 juni 1994 bahwa usaha kecil sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT

dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu salah satunya pendapatan sebagai pengukur kesejahteraan. Berdasarkan penelitian terdahulu Hanifah Afro (2019) menyatakan bahwa UMKM sangat berperan terhadap kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

Seiring dengan perkembangan yang ada salah satu masalah mendasar yang dialami dalam UMKM salah satunya adalah modal. Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha juga dapat diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari.

Kendala dapat diartikan sebagai halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Kendala dalam usaha diantaranya biaya awal yang

tinggi, kurangnya penjualan dan keuntungan yang tidak mencukupi.

Pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Tidak berhenti disitu saja, peran UMKM maupun menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi dan angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan (advertising), pemasaran, dan jasa design branding produk.

Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UMKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapat yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya. Meningkatnya kemiskinan pada saat krisis ekonomi akan berdampak positif terhadap pertumbuhan output bagian UMKM. Pembangunan dan pertumbuhan UMKM merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak Negara di dunia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada

kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidak sanggupannya usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah.

Karakteristik yang melekat pada UMKM bisa merupakan kelebihan atau kekuatan yang justru menjadi penghambat perkembangan (growth constraints). Kombinasi dari kekuatan dan kelemahan serta interaksi keduanya dengan situasi eksternal akan menentukan prospek perkembangan UMKM. Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan yang memiliki pendapatan yang rendah. Usaha Mikro Kecil Menengah yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Kabupaten Bandung memiliki wilayah yang cukup luas dan jumlah masyarakat yang cukup banyak. Berbagai usaha, seperti usaha rumahan, perdagangan, pertanian, dan swasta. Tentulah menjadi suatu perhatian apakah kesejahteraan telah dicapai oleh masyarakatnya atau pun belum, karena menjadi harapan semua wilayah untuk mencapai taraf kesejahteraan bagi masyarakat.

UMKM "Frozen Food" ini merupakan termasuk kategori usaha kecil yang berdasarkan kriteria ketenaga kerjaan dari 5

sampai 19 pekerja. Usaha UMKM ini cukup memberikan kontribusi pemasukan kepada masyarakat sekitar melalui tenaga kerja dan pembuka lapangan kerja yang diserapnya berkat ide kreatif nya sehingga, sudah tergolong banyak dan produk ini sudah memasuki penjualan yang cukup luas bahkan berbagai transaksi mengenai aktifitas ekonomi dilakukan oleh UMKM ini, mulai dari kegiatan produksi, distribusi dan pengelolaan dana.

Pada era pandemi COVID-19 sekarang ini Bisnis frozen food alias makanan beku menjadi salah satu bisnis yang tak pernah ada matinya. Peluang bisnis makanan beku tetap hangat kala pandemi virus corona jenis baru pemicu Covid- 19 mendera. Peluang bisnis makanan beku terbuka kala masyarakat ingin yang serba praktis termasuk dalam menyediakan makanan. Tren makanan beku ini bahkan kian meningkat pada masa pandemi Covid-19. Tat kala dipaksa lebih banyak di rumah, masyarakat bahkan lebih senang memasak sendiri makanannya. Perubahan pola konsumsi makanan masyarakat Indonesia berubah, di mana memasak dan makan di rumah meningkatkan belanja makanan, baik fresh food maupun frozen food. Makanan beku olahan atau yang dikenal dengan frozen food merupakan hasil teknologi pengawetan makanan dengan cara menurunkan suhu hingga titik beku, untuk memperlambat proses pembusukan (Rahardjo, 2016). Pandemi Covid-19, dimana orang dituntut di rumah saja, memaksa untuk menyetok makanan dan produk yang aman disimpan, salah satunya adalah frozen food. Covid-19 telah secara nyata telah hadir sebagai sebuah seleksi alamiah dan mampu mengubah pola kehidupan manusia yang mungkin tidak terbayang sebelumnya. Perubahan ini tentu bagai 2 sisi dalam sebuah koin, memberikan sebuah ancaman namun dalam waktu yang sama juga memunculkan peluang besar yang

membutuhkan ide kreatif dan inovatif dalam menyikapinya. Ibu-ibu milenial sudah terlanjur tidak piawai memasak. Walaupun stay at home, namun gaya memasak milenial berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi sekarang lebih suka memasak yang simple dan convenient. Maka frozen food dan kemasan ready to cook akan menjadi pilihan masyarakat new normal.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dapat di definisikan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan di Sentra Bisnis Frozen Food Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung ?
2. Apa saja kendala yang dialami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan karyawan di Sentra Bisnis Frozen Food Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan karyawan di Sentra Bisnis Frozen Food Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung ?

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif naratif, dikarenakan ada beberapa pertimbangan di antaranya, penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif penyajian data dilakukan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan.

Pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis secara konseptual adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis, dengan cara mempelajari bagaimana kehidupan sosial ini berlangsung dan melihat tingkah laku manusia, yaitu apa yang dikatakan dan dilakukan, sebagai hasil dari bagaimana manusia mendefinisikan dunianya.

2. Pendekatan penelitian

a) Data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru. Sumber data primer ini yaitu berdasarkan pengamatan secara langsung (observasi) di lokasi penelitian, yakni UMKM yang berada di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

b) Data sekunder

Data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah sebagai teori, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang di peroleh dari data sekunder ini tidak perlu di olah lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi UMKM Spongebob Frozen Food
UMKM spongebob frozen food berdiri pada tahun 2014 yang didirikan oleh pak yusep. Menurutnya, awal dibuka usaha tersebut ketika pemilik resign bekerja dan melakukan riset mengenai kondisi pasar, tidak sedikit orang yang menaruh minat untuk membeli aneka makanan frozen food. Selain sifatnya yang praktis juga tahan lama maka dari itu pemilik membuka usaha sendiri dan mulai merekrut beberapa pekerja sampai sekarang

memiliki pekerja lebih dari 22 orang. Bisnis frozen food salah satu usaha yang memiliki peluang besar untuk berkembang di tengah pandemi saat ini.

Modal awal yang dibutuhkan spongebob frozen food sekitar 150 juta diantaranya 10 freezer dengan harga 1 freezer tersebut 5 juta ditambah dengan isi makanan beku yang berkisar sekitar 100 juta. Dengan menjalankan usahanya tersebut tentunya spongebob frozen food mendapatkan pendapatan lebih dari 300 juta lebih per-bulannya, rata-rata penjualan per-hari 10 juta dikali dengan 10 hari kerja. Alur distribusi dalam menjalankan bisnis di Spongebob Frozen Food adalah dengan menentukan target market agar dapat menyesuaikan produk frozen food yang cocok.

Strategi pemasaran agar UMKM berjalan lancar adalah menjaga kualitas produk, jika kualitas produk baik maka konsumen pun akan loyal.

2. Kondisi UMKM Hanania Frozen Food

UMKM Hanania Frozen Food berdiri pada awal tahun 2019 yang dimiliki oleh pak budi. Menurutnya, awal dibuka usaha tersebut ketika pemilik/pak budi resign bekerja yang sebelumnya bekerja di perusahaan besar dengan posisi sebagai staf. Dengan itu pemilik hanania frozen food ini mempelajari pangsa pasar dari tahun ke tahun karena ketertarikannya dalam berbisnis. Hingga saat ini hanania frozen food mempunyai karyawan lebih dari 20 orang.

Modal awal yang pada saat itu dibutuhkan oleh hanania frozen food berkisar 5 hingga 7 juta dengan berbagai isi makanan beku hasil olahan laut. Dengan begitu hanania frozen food mendapatkan penghasilan sekitar 30-40 juta per-bulannya, pendapatan tersebut diperoleh ketika sebelum pandemi, ketika pandemi saat ini terjadi kenaikan hingga 60-75 juta per-bulannya.

Alur distribusi dalam menjalankan bisnis di Hanania Frozen Food adalah dalam

menyalurkan produk melalui agen atau reseller yang dibantu oleh karyawan sales yang sudah tersebar di berbagai wilayah, dan ada beberapa pedagang keliling yang berjualan disekitaran masyarakat. Mengenai aturan pembelian tidak ada minimal, semua sudah tergantung sesuai dengan program yang sedang berjalan. Strategi pemasaran agar UMKM berjalan lancar adalah menambahkan variasi pilihan produk agar konsumen bebas memilih sesuai dengan kebutuhan. Dan memiliki laporan keuangan yang dapat dimonitor dengan jelas, karena laporan keuangan yang akan mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan.

3. Kendala yang dialami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan di Sentra Bisnis Frozen Food Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay

Kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Dalam menjalankan sebuah bisnis biasanya para wirausaha menemui beberapa kendala mulai dari urusan sumber daya manusia, pengembangan produk, perencanaan modal, hingga eksekusi. Seperti halnya yang dirasakan oleh UMKM Spongebob frozen food, setelah peneliti mewawancarai pemilik mengenai pertanyaan kendala yang dialami oleh UMKM tersebut yaitu karena bisnis olahan makanan beku sudah otomatis menggunakan mesin pendingin dan terkadang terjadi pemadaman listrik atau kerusakan pada mesin pendingin (Freezer) maka bisa mengakibatkan makanan tidak bertahan lama atau rusak. Kemudian peneliti mewawancarai pemilik UMKM Hanania frozen food menurutnya kendala yang dialami mengenai dalam mengirimkan produk frozen food ke luar daerah bagaimana mengkondisikan produk tersebut sampai ke tangan konsumen dalam keadaan beku. Dalam menjalankan bisnis,

pasti adakalanya sebuah masalah ataupun kendala menghampiri para pemilik usaha, banyak pengusaha yang bertahan dan menghadapi masalah tersebut.

Dengan adanya kendala tersebut peneliti menanyakan mengenai strategi yang dilakukan agar UMKM tersebut tetap berjalan lancar sehingga dapat mengatasi kendala tersebut, menurut pemilik spongebob frozen food mengenai strategi bisnis yang ia lakukan seperti melakukan identifikasi market dan belajar bisnis dari orang-orang sukses. Selain itu, memiliki laporan keuangan yang bisa selalu dimonitor harus jelas menurutnya karena laporan keuangan yang akan mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan. Hal lain menurut pemilik hanania frozen food menurutnya strategi yang dilakukan seperti menjaga kualitas produk sangatlah penting. Jika kualitas produk sangat baik, konsumen pun akan loyal dan terus berbelanja, kemudian menambahkan variasi pilihan produk agar pembeli bebas memilih yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

4. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan di Sentra Bisnis Frozen Food Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Dengan adanya UMKM frozen food ini dapat mendorong pendapatan karyawan yang lebih meningkat, selain itu dapat memicu perekonomian karyawan dan juga membuka lapangan kerja bagi karyawan dan memberikan peluang kerja kepada masyarakat. Secara tidak langsung sangat membantu karyawan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

UMKM Frozen Food yang ada di Desa Bumiwangi sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga karyawan, ada beberapa bagian pekerjaan yang dilihat

dalam berjalannya UMKM tersebut seperti, Pemilik frozen food, tenaga kerja sebagai SPG/SPB, Admin serta Pedagang keliling yang tersebar di beberapa pasar di Kabupaten Bandung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi UMKM frozen food yang ada di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay dalam mensejahterakan karyawan diantaranya spongebob frozen food yang berdiri pada tahun 2014 dan Hanania frozen food yang berdiri di awal tahun 2019 merupakan usaha yang menyalurkan makanan hasil laut yang di olah menjadi makanan beku dan di pasarkan ke masyarakat luas.

- Awal mula UMKM berdiri adalah sesuai dengan tujuan dalam memenuhi kebutuhan dengan melihat riset pasar untuk menentukan apa yang dibeli oleh orang-orang sekitar. Selain sifatnya yang praktis, juga tahan lama karena termasuk kedalam makanan beku.

- Modal awal yang dibutuhkan untuk membuka UMKM frozen food adalah kisaran 150 juta yang diantaranya kepemilikan 10 freezer dengan harga 1 freezer seharga 5 juta, dan isian aneka makanan beku 100 juta dari berbagai principal (perusahaan).

- Alur distribusi dalam menjalankan bisnis frozen food adalah dengan menentukan target market seperti targeting customer terlebih dahulu agar dapat menyesuaikan produk frozen food yang cocok. Kemudian, dalam menyalurkan produk melalui agen atau reseller yang dibantu oleh karyawan sales yang sudah tersebar di berbagai wilayah, dan ada beberapa pedagang keliling yang berjualan disekitaran masyarakat. Mengenai aturan pembelian tidak ada minimal, semua sudah tergantung sesuai dengan program yang sedang berjalan.

- Strategi pemasaran agar UMKM berjalan lancar adalah menjaga kualitas produk, jika kualitas produk baik maka konsumen pun akan loyal. Selain itu, menambahkan variasi pilihan produk agar konsumen bebas memilih sesuai dengan kebutuhan. Dan memiliki laporan keuangan yang dapat dimonitor dengan jelas, karena laporan keuangan yang akan mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan.

- Pendapatan penjualan setiap bulan kedua UMKM tersebut berbeda, karena spongebob frozen food lebih dahulu beroperasi memperoleh pendapatan 300 juta lebih dalam sebulan, sedangkan Hanania frozen food mendapatkan pendapatan sekitar 60-75 juta per-bulannya.

- Jumlah dan Hubungan antara pemilik dengan karyawan UMKM frozen food adalah masing-masing sentra bisnis frozen food yang ada di desa bumiwangi memiliki karyawan lebih dari 15 orang diantaranya admin, sales dan pedagang keliling. Kemudian hubungan antara pemilik dengan karyawan terjalin dengan sangat baik, dalam bekerja menjalin hubungan tidak hanya sebagai pemimpin dan karyawan tetapi seperti keluarga dan bersikap adil terhadap karyawan.

- Sistem pembayaran upah untuk karyawan yang bekerja di sentra bisnis frozen food desa bumiwangi kecamatan ciparay sama seperti pada umumnya adalah Upah Minimum Regional (UMR) melalui transfer rekening setiap bulan.

2. Kendala berarti rintangan atau halangan yang membatasi pencapaian pelaksanaan. Berikut beberapa kendala yang dialami UMKM frozen food Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay dalam mensejahterakan karyawan.

- Strategi jika omset kurang dari prediksi. Tujuan dari perhitungan omset adalah untuk mengetahui skala perusahaan seberapa jauh produk laku terjual di pasaran. jika omset kurang maka yang dilakukan oleh

UMKM spongebob frozen food adalah melakukan evaluasi laporan penjualan misalkan dengan cek data penjualan selama 6 bulan terakhir dan menemukan penyebab dari penjualan tersebut naik ataupun turun. Berbeda yang dilakukan oleh UMKM hanania frozen food dengan mengatur strategi promosi dan branding yang kuat kepada konsumen yang tepat.

- Kelemahan dalam berbisnis frozen food diantaranya seperti harga dari beberapa produk makanan frozen food tergolong mahal, minimnya modal yang dimiliki, kapasitas produksi masih terbatas dan minimnya sarana dan prasarana operasional perusahaan.

- Kendala yang dialami UMKM spongebob frozen food dan hanania frozen food adalah jika terjadi pemadaman listrik, seperti kita ketahui bahwa bisnis olahan makanan beku sudah otomatis menggunakan mesin pendingin jika terjadi pemadaman dapat menyebabkan kerusakan pada freezer dan mengakibatkan makanan tidak bertahan lama atau basi.

- Ancaman yang dirasakan dalam membuka sentra bisnis frozen food diantaranya adalah terbatasnya penyedia jasa layanan logistik dan persaingan dalam melakukan usaha.

3. Peran UMKM frozen food tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru juga meningkatkan kesejahteraan bagi karyawannya. Kesejahteraan dapat dilihat dengan empat indikator yaitu pendapatan, pemukiman, kesehatan dan pendidikan. Sesuai dengan kuesioner yang sudah peneliti lakukan bahwa UMKM spongebob frozen food dan hanania frozen food berperan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.

- Setelah bekerja pada sentra bisnis frozen food dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, 27 orang karyawan menjawab sangat setuju dan 3 orang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sentra bisnis frozen food dapat sangat

membantu meningkatkan pendapatan keluarga karyawan.

- Karyawan yang bekerja pada sentra bisnis frozen food dapat membantu memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga, 9 orang menjawab sangat setuju, 19 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab netral. Hal ini menunjukkan bahwa sentra bisnis frozen food dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga karyawan.

- Dengan hasil pendapatan setelah bekerja pada sentra bisnis frozen food dapat membantu dalam membangun atau merenovasi rumah, 5 orang menjawab sangat setuju, 15 orang menjawab setuju dan 10 orang menjawab netral. Hal ini menunjukkan bahwa dengan hasil pendapatan setelah bekerja pada sentra bisnis frozen food dapat membantu dalam membangun atau merenovasi rumah karyawan.

- Karyawan yang bekerja pada sentra bisnis frozen food dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya, 11 orang menjawab sangat setuju, 18 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab netral. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja pada sentra bisnis frozen food dapat membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

- Sentra bisnis frozen food membantu karyawan dalam biaya pendidikan anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi, 7 orang menjawab sangat setuju, 21 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab netral. Hal ini menunjukkan bahwa sentra bisnis frozen food dapat membantu karyawan dalam biaya pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ismeth. 2004. Usaha Mikro. Jakarta : Infokop Edisi 24.
- Ambadar, Jackie. 2010. Membentuk Karakter Pengusaha. Jakarta Selatan : Kaifa.
- Anton, 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Medan (Studi Kasus Usaha Kecil dan Menengah). Jurnal Ilmiah Methonomi. Vol.2.No(1). Hal: 7.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ashyadie, Zaeni. 2007. Hukum Perburuhan Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada. Hal: 30.
- Badan Pusat Statistik Nasional. 2019. www.bps.go.id.
- Fitria, Hanifah Afro. 2019. Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Ponorogo.
- Iskandar, 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga. Bogor : jurnal ekonomi.
- Latif, Muhammad Reza. 2018. Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.18.No(5). Hal: 177.
- Medriyansah, M. 2017. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan : Lampung.
- Merdekawati, Elzamaulida. 2018. Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam . Bandar Lampung.
- Moleong, Lexy J. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. Hal: 33.
- Multazam Nasruddin, 2016. Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi Di Cv.Citra Sari Kota Makassar). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri : Makassar.
- Nugraha, Listyawan Ardi. 2011. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Jakarta: PT.Raja Grafindo. Hal: 9.
- Pemerintah Indonesia, 2008. Undang-undang No.20 2008 tentang UMKM. Lembaran Negara RI Tahun 2008. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Polit & Beck, 2012. Resource Manual For Nursing Research Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice Ninth Edition. USA: Lippincott.
- Rahardjo, Christopher Richie. 2016. Faktor Yang Menjadi Referensi Konsumen Dalam Membeli Produk Frozen Food. Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis. Vol.1.No(1). Hal: 32-43.
- Sadono, Sukirno. 2012. Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik Dan Baru. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sitio, Arifin dan Halomoan, Tamba. 2001. Koperasi Teori Dan Praktek. Jakarta : Erlangga. Hal: 20.
- Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung :Alfabeta.

- Supriyanto, 2006. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. Jurnal Ekonomi Pendidikan. Vol.3.No(1). Hal: 1-16.
- Todaro, Michael dan Stephen, Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan. Terjemahan Haris Munandar. Jakarta : Erlangga.
- Zoysa, A De and Herath, S K. 2007. The Impact Of Owner/Managers' Mentality On Financial Performance Of SME's In Japan: An Empirical Investigation. Journal Of Management Development. Vol.26.No(7):652-666.